

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar secara sengaja, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk membentuk keteguhan dalam aspek spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.¹ Sehubungan dengan adanya UU No, 20 Tahun 2003 pasal 3, mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.²

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara atau Bapak Pendidikan Nasional Indonesia;

Pendidikan merupakan tuntutan dalam tumbuh-kembangnya anak-anak, artinya, pendidikan mengarahkan segala kemampuan yang ada pada anak-anak, supaya anak-anak menjadi manusia dan warganegara memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 2022).

² Sidiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2014).

³ Suhartono Wiryopranoto et al., *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran Dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017).

Pendidikan ialah suatu sistem yang sering disebut dengan istilah memanusiakan manusia atau dengan kata lain *humanisme*. Maka dari itu, kita seharusnya bisa memuliakan setiap hak asasi yang dimiliki setiap individu. Siswa, yang juga disebut murid, bukanlah mesin yang bisa dikendalikan begitu saja, tetapi siswa itu merupakan penerus bangsa yang perlu kita bimbing dan memberi kepedulian pada setiap halnya menuju kedewasaan agar menjadi manusia yang berpikir kritis, berakhlak mulia dan berbudi pekerti.⁴

Al-Qur'an sering kali menjelaskan tentang pentingnya pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan. Jika bukan karena ilmu pengetahuan, maka kehidupan manusia akan menjadi merugi dan sengsara. Al-Qur'an memberi peringatan kepada manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ (التوبة/9: 122)

Ayat ini merupakan penjelasan dari apa yang dimaksud oleh Allah Swt. sehubungan dengan keberangkatan semua kabilah, dan sejumlah kecil dari tiap-tiap kabilah apabila mereka tidak keluar semuanya (boleh tidak berangkat). Dimaksudkan agar mereka yang berangkat bersama Rasul Saw. memperdalam agamanya melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Rasul. Selanjutnya apabila mereka kembali kepada kaumnya memberikan peringatan kepada kaumnya

⁴ Ab Marisyah, Firman, and Rusdinal, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," *Tambusai: Jurnal Pendidikan* 3, no. 6 (2019).

tentang segala sesuatu yang menyangkut musuh mereka (agar mereka waspada). Dengan demikian, maka golongan yang tertentu ini memikul dua tugas sekaligus. Tetapi sesudah masa Nabi Saw., maka tugas mereka yang berangkat dari kabilah-kabilah itu tiada lain adakalanya untuk belajar agama atau untuk berjihad, karena sesungguhnya hal tersebut fardu kifayah bagi mereka.⁵

Berdasarkan tafsir diatas dapat diketahui bahwa pentingnya ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup manusia. Melalui ilmu, manusia dapat membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk, yang benar dan salah, serta yang memberikan manfaat dan yang membawa mudarat. Dalam dunia pendidikan formal seperti madrasah yang berbasis agama islam, sistem yang lebih ditekankan adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an.

Al-Qur'an di artikan secara harfiah "bacaan sempurna" ialah nama yang tepat yang dipilih oleh Allah SWT., karena sejak manusia mengenal baca tulis tidak ada suatu baca tulis pun yang mampu mengimbangi kitab suci Al-Qur'an, kalam yang sempurna lagi mulia itu. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang sakral. Selain Al-Qur'an, tidak ada kitab yang jutaan orang menghapalnya, juga karena al-Qur'an itu telah dijadikan Allah mudah dihapal dan diingat. Al-Qur'an banyak dihapal orang, tetapi mereka tidak tahu apa yang artinya karena berbahasa Arab, tetapi mereka terus menghapalnya sebagai bentuk ketaatan dan ibadah untuk lebih bartaqwa kepada Allah.⁶

⁵ M. Abdul Ghoffar, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2000).

⁶ Muzakkir, "Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an : Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 1 (June 27, 2015): 107–121.

Al-Qur'an ialah kalam suci yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. sebagai kitab terakhir. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang penutup nabi dan rasul terdahulu melalui malaikat Jibril. Sebelum turunnya Al-Quran, ada beberapa kitab suci yang telah di turunkan Allah Swt kepada para Nabi dan Rasul terdahulu, seperti Nabi Musa dengan kitab Taurat, Nabi Daud dengan kitab Zabur, dan Nabi Isa dengan kitab Injil.⁷ Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammaad SAW. dalam bahasa Arab dan diwariskan kepada generasi berikutnya secara berangsur-angsur. Itu tertulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas. Membacanya merupakan ibadah. Salah satu keutamaan membaca al-Qur'an adalah menjadi ibadah (mendapat pahala) bagi yang membacanya.⁸

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96: 1-5)

Mula-mula wahyu Al-Qur'an yang diturunkan adalah ayat-ayat ini yang mulia lagi diberkati, ayat-ayat ini merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah karena kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya, dan merupakan nikmat yang mula-mula diberikan oleh Allah kepada mereka. Surah ini turun pertama kali

⁷ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (December 14, 2019): 90–108.

⁸ Ihsan Siregar, "Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 3, no. 1 (2018): 1–28.

dengan perintah membaca kepada Rasulullah SAW., di dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari *'alaqah*. Dan bahwa di antara kemurahan Allah Swt. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya, tetapi tidak sebaliknya.⁹

Ilmu pengetahuan sangat di tekankan oleh Al-Qur'an. Pertama kali ayat Al-Qur'an turun juga berupa suruhan untuk membaca. Membaca merupakan pembuka ilmu pengetahuan, maka sejak datangnya Islam memang sangat memperhatikan pada penguasaan ilmu. Karena ilmu itu merupakan kunci untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Hal ini memberi petunjuk bahwa agama islam begitu menekankan pentingnya kegiatan membaca, meneliti dan menelaah semua yang ada di alam semesta.¹⁰ Dalam membaca Alquran kita sebagai umat Islam wajib membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang dipelajari.¹¹

⁹ Ghoffar, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*.

¹⁰ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat," *EDU RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017).

¹¹ Rahmadi Ali, "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan," *UMN Al Washliyah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (n.d.): Mei 2017.

Membaca merupakan suatu fenomena yang menjadi hambatan dari bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang sangat diperhatikan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pada dasar kesadaran manusia akan pentingnya nilai, arti dan fungsi dari membaca itu sendiri. Membaca berarti mengucapkan kata-kata dan mendapatkan kata-kata dari materi tertulis. Membaca mencakup ketelitian dan sistematika berbagai keterampilan yang kompleks, seperti pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah. Tujuan aktivitas membaca adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca.¹²

Membaca al-Qur'an memiliki perbedaan dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca buku, koran, majalan dan lainnya. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah swt. dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah swt.¹³ Bagi siswa penting sekali untuk mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan tepat, agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, oleh karena itu, penting bagi siswa memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar, dan seharusnya ilmu tajwid merupakan materi yang masuk dalam ruang lingkup mempelajari Al-Qur'an.¹⁴

Salah satu rumpun pendidikan agama islam (PAI) yang ada di Madrasah Ibtidayah adalah Al-Qur'an Hadis. Tujuannya adalah untuk memahami bacaan Al-Qur'an dan mengamalkan-Nya sehingga siswa dapat membaca dengan fasih,

¹² Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020).

¹³ Widi Astuti and Ratri Nugraheni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (December 23, 2021): 194–207.

¹⁴ Abdul Khamid et al., "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadis," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (July 19, 2020): 45.

menerjemahkan, menelaah, menyalin dan menghafal beberapa ayat. Siswa juga harus mengetahui dan mengamalkan beberapa hadis untuk lebih menekuni dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan mereka tentang mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dan untuk menjadi dasar melanjutkan studi mereka di bidang lain.¹⁵ Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa di ajarkan keterampilan melafalkan atau membaca Al-qur'an dengan tartil. Siswa di harapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan harakat, makhraj dan tajwid yang benar supaya siswa semakin bagus dalam membaca kalam Allah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru dan siswa di kelas V MI Nurul Huda, ternyata masih banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar. Baik dari segi harakat, makhraj dan pelajaran tajwid lainnya. Metode yang telah di terapkan guru di kelas yaitu seperti metode ceramah, tanya jawab, belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MI Nurul Huda dengan tajwid yang benar. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, metode yang telah di gunakan guru, membuat para siswa menjadi pasif, dan merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung, hal itu menjadikan motivasi siswa dalam belajar masih rendah.

Hambatan yang dirasakan oleh para guru masih banyak dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits diantaranya dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang

¹⁵ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (November 25, 2019): 14–28.

pasif atau kurang memperhatikan guru. Pada saat guru membacakan surah atau ayat Al-Qur'an, banyak siswa yang masih melamun dan tidak terlalu memperhatikan yang dibacakan atau disampaikan oleh guru. Mereka tidak ikut serta dalam mengulang bacaan Al-Qur'an, hanya beberapa siswa yang ikut membacakan Al-Qur'an. Siswa yang aktif kebanyakan siswa yang duduk di depan guru. Banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melamun, ada yang memainkan pulpen/pensil dan ada yang tiduran di meja ketika guru menjelaskan. Selain itu, ada juga siswa yang hanya mau mencatat ketika guru menyuruh, bahkan ada yang tidak mengerjakan soal ketika teman lain mengerjakan.

Agar tercapai suatu tujuan pembelajaran, sebagai seorang pendidik/guru harus mampu mengelola sebaik mungkin pembelajaran agar anak tidak bosan dan malas dalam belajar. Metode mengajar yang efektif dapat memberikan stimulus bagi siswa antara satu sama lain dan antara siswa dan pendidik sehingga proses pembelajaran dapat dimaksimalkan. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits salah satunya yaitu metode Reading Aloud.

Peneliti menggunakan metode *Reading Aloud* pada penelitian ini, karena peneliti menganggap metode ini sebagai metode yang tepat di terapkan di kelas V MI Nurul Huda. *Reading aloud* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca, dan *aloud* yang berarti suara keras. Pengertian *reading aloud*, yaitu membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik dalam melatih konsentrasi secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. *Reading aloud* ialah aktivitas membaca dengan menggunakan bacaan keras dan intonasi baik yang dilakukan oleh guru

untuk siswanya.¹⁶ Urgensi dari membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode *Reading Aloud* ialah supaya mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai dengan harakat dan makhraj dengan benar.¹⁷ Penerapan metode *Reading Aloud* di harapkan menjadi metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penerapan metode *Reading Aloud* diharapkan bisa memberi pengaruh pada kemampuan dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan metode alternatif agar dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran yang lebih baik, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu eksperimen penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V MI Nurul Huda Mantuil”**.

B. Definisi Operasional

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam mengenali huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an dan melafalkannya secara baik

¹⁶ Tantri, “Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang,” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (July 2022): 119–135.

¹⁷ Marwati, “Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih,” *Marwati, “Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih,” Prosiding: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (September 1, 2021).

dan benar sesuai kaidah Tajwid.¹⁸ Maksud kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah membaca surah Al-Humazah dan surah Al-Bayyinah.

2. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹⁹ Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

3. Metode *Reading Aloud*

Metode *Reading Aloud*, juga dikenal sebagai "membaca nyaring", adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang memungkinkan guru, murid, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menerima dan memahami informasi, pemikiran, dan perasaan pengarang.²⁰ Metode *Reading Aloud* dalam penelitian ini adalah metode *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadist adalah bagian mata pelajaran agama yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, hafalan, pengetahuan arti atau makna secara sederhana dari surat pendek ataupun hadits agar dikerjakan dalam

¹⁸ Egi Eka Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik," *Gunung Djati Conference Series: Islamic Religion Education Conference I-Recon* 10, no. 1 (2022).

¹⁹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015).

²⁰ Darsono, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadis Materi Surat-Surat Pendek Melalui Metode *Reading Aloud*," *Jurnal Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (PIJAR)* 2, no. 3 (October 3, 2018): 91–96.

kehidupan sehari-hari melalui pemberian contoh dan pembiasaan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah materi surah Al-Humazah dan surah Al-Bayyinah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan definisi operasional, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V di MI Nurul Huda?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V di MI Nurul Huda?
3. Apakah ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V di MI Nurul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V di MI Nurul Huda?

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan bidang keilmuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Khususnya, penelitian ini akan memperluas penelitian tentang pengaruh penerapan metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Huda Mantuil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa. Peneliti sebagai calon guru dapat menjadikan acuan dan pedoman saat nanti menjadi guru.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, bisa menjadikan rujukan metode pembelajaran bagi guru di kelas supaya kemampuan membaca Al-qur'an siswa lebih meningkat, dan menciptakan situasi pembelajaran yang berbeda sehingga siswa mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, dapat menjadikan siswa lebih fokus dan berkonsentrasi sehingga lebih mudah memahami tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Achmad Riyadi (2022) dengan judul *Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V SDN Unggul Keude Bieng Lhoknga Aceh Besar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V sebelum diterapkannya metode Reading Aloud menunjukkan bahwa hanya 12 siswa atau 50% yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 76. (2) Penerapan metode Reading Aloud berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terbukti dari kenaikan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I, terdapat 20 siswa atau 83,3% yang mencapai KKM

dengan rata-rata nilai 79,60, dan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa atau 95,8% dengan rata-rata nilai 81,82.

(3) Penerapan metode Reading Aloud juga meningkatkan keaktifan guru dan siswa. Pada siklus I, nilai keaktifan guru mencapai 81,25, yang kemudian meningkat menjadi 95,83 pada siklus II. Keaktifan siswa pada siklus I adalah 77,09, yang meningkat menjadi 81,25 pada siklus II. Kesimpulannya, metode Reading Aloud efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di SDN Unggul Keude Bieng Lhoknga Aceh Besar..

2. Penelitian oleh Tantri (2022) dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia pada materi Membaca Teks. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata – rata belajar siswa, yaitu siklus I dengan rata-rata 65 (46,8 %), siklus II yaitu 78, 1 (96,8%).
3. Penelitian oleh Darsono (2018) dengan judul *Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode reading aloud maka terciptalah suasana pembelajaran yang aktif dan tercipta suasana kelas yang lebih hidup, siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar bisa lebih meningkat. Prestasi hasil belajar dengan penerapan metode

reading aloud pada siklus I rata-rata kelas mencapai 63 yang semula pada pra siklus mempunyai rata-rata 58. Pada siklus II rata-rata kelas menjadi 67 dan pada siklus III rata-rata kelas mencapai 74.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk uji eksperimen pada penelitian dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hipotesis ialah petunjuk sementara yang ingin dianalisis kebenarannya dengan dilakukan penelitian. Hipotesis memiliki beberapa bagian penting didalamnya yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.²¹

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan 2 formula sebagai berikut:

1. Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an

Ho : Tidak ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.

Ha : Ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.

²¹ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (August 1, 2021): 96–102.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis sementara yaitu : Ha (Hipotesis Alternatif) ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.

2. Untuk motivasi belajar siswa

Ho : Tidak ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Reading Aloud* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.

Ha : Ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Reading Aloud* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis sementara yaitu : Ha (Hipotesis Alternatif) ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Nurul Huda Mantuil.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian tentang penggunaan metode *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V MI Nurul Huda Mantuil sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, berisikan: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, penelitian terdahulu.
- Bab II Kajian teori dan Kerangka berpikir.
- Bab III Metode penelitian, berisikan: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- Bab V Penutup, berisikan: Simpulan dan Saran.